

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu yang mengajarkan kepada para penganutnya untuk menyebarkan agama ini dengan cara-cara yang penuh hikmah dan bijaksana agar dengan cara itu, manusia bisa menerima nilai-nilai Islam yang humanis, nilai-nilai Islam bagi kemaslahatan manusia dan alam. Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Samsul Munir Amin, 2013:16).

Islam merupakan agama dakwah, karena agama islam tersebar dan berkembang ke seluruh dunia dengan proses dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dan para tokoh islam di dunia. Keberadaan islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah, maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran islam kepada masyarakat sebagai rahmatan lil 'alamin (Munir, 2013:22).

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Siti Muriah, 2000:2). Dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh; baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim tanpa terkecuali. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran, dan usaha untuk mempengaruhi

orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai suatu message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah (Muriah, 2000:7). Disamping itu dakwah islamiyah sebagai upaya penyebarluasan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada setiap muslim. Dari segi metode tabligh yang mengacu kepada definisi dan contoh yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., dapat dibagi menjadi dua, yaitu melalui lisan (*khitabah*) dan melalui tulisan (*kitabah*) (Enjang AS & Aliyudin, 2009:75).

Tabligh adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah dengan lisan. Menurut John L Pisto, dari segi praktiknya, *khitabah* itu merupakan pidato yang disampaikan oleh seorang *Khatib* yang biasanya disampaikan di masjid ketika ibadah shalat jum'at, peringatan hari-hari raya atau pada kesempatan lain (Tata Sukayat, 2009:92). Sedangkan *tabligh al-kitabah* dilaksanakan melalui aktivitas yang melibatkan penulisan seperti risalah, majalah, artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif (Sukayat, 2009:91).

Proses penyampaian pesan dakwah melalui lisan atau *khitabah* ini seorang *khotib* harus mempunyai kemampuan dalam teknik penyampaian pesannya dengan baik agar dapat diterima oleh pendengarnya atau *mukhatab*. Karena apabila tidak

mampu menyampaikan pesan dengan metode yang baik maka respon atau minat dari *mukhatab* untuk mengikuti kegiatan ini akan berkurang.

Beberapa unsur yang harus ada dalam kegiatan dakwah, diantaranya yaitu: da'i (subjek dakwah), maudu' (materi/pesan dakwah), uslub (metode dakwah), washilah (media dakwah), mad'u (objek dakwah), dan tujuan dakwah. Dakwah dalam bentuk apapun termasuk *khitabah*, dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistemik, dan saling berkaitan satu sama lain artinya tidak bisa dipisahkan dan mesti ada dalam proses kegiatan berdakwah.

Kegiatan khitabah ini tidak dapat dilakukan jika salah satu unsur diatas tidak ada, salah satunya adalah *mukhatab* (mad'u). Mukhatab adalah manusia baik secara individu maupun manusia secara kelompok, baik kelompok kecil atau kelompok besar. Khitabah atau ceramah biasanya dilakukan pada manusia atau *mukhatab* secara kelompok kepada beberapa kelompok. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dalam beribadah adalah dengan diadakannya pengajian dalam sebuah masjid atau majlis taklim. Majlis taklim adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat murni, dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya (Tuty Alawiyah, 1997:75). Oleh karena itu, majlis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sendiri, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan rohani.

Dewasa ini kegiatan tabligh biasanya dilaksanakan siang hari dengan waktu yang cukup singkat. Pengajian yang dilaksanakan pada waktu malam hari bahkan hingga larut malam dianggap hal yang tak lazim, sebagian orang menganggap

bahwa kegiatan tabligh sampai larut malam tidak efektif karena malam hari adalah untuk beristirahat dari segala aktivitas, akan tetapi bukan tak mungkin hal ini dilaksanakan. Seperti pengajian yang dilakukan oleh KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, Aktivitas khitabah yang beliau lakukan adalah aktivitas pengajian di berbagai daerah di Kab Bandung seperti di Soreang, Cimahi dan di daerah Banjarn, Kab Sumedang dan sebagainya. Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh beliau ini dilaksanakan pada malam hari hingga larut malam. Namun meski demikian, pengajian ini tetap terlaksana dan mendapat respon baik dari masyarakat yang selalu mengikuti pengajian ini.

Beliau mengisi pengajian di berbagai daerah khususnya di Masjid Besar Banjarn Kabupaten Bandung setiap hari Kamis malam Jum'at, dua minggu satu kali pada minggu pertama dan minggu ketiga, pengajian ini dimulai dari ba'da isya dibuka dengan melantunkan shalawat diiringi dengan alat marawis yang dilantunkan oleh para jamaahnya secara bergilir hingga pukul 23:00 wib, kemudian KH M Muhyiddin tiba di pengajian dan disambut oleh para jamaahnya dengan pembacaan shalawat bersama. Sebelum beliau memberikan ceramahnya beliau selalu membuka pengajiannya dengan memanjatkan doa (tawasul) memohon supaya pengajiannya di berikan keberkahan selanjutnya beliau memberikan ceramah hingga selesai. Adapun materi yang selalu beliau sampaikan dalam pengajian ini mengenai akhlak nabi, tauhid, fiqh dan ajaran-ajaran Islam lainnya.

Cara beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya yaitu metode ceramah dengan membahas materi dari sebuah kitab. Salah satu santrinya terkadang membacakan kitab tersebut kemudian diikuti oleh jamaah yang lain. Salah satu hal yang menarik dari beliau secara fisik yaitu selalu mengenakan *jubah* (gamis) putih

lengkap dengan ikat kepala dari *sorban*. Beliau memberikan keteladanan yang sesuai dengan ajaran yang beliau sampaikan. Karismatik dan ketegasan yang beliau miliki menjadi salah satu alasan ketertarikan jamaah untuk selalu mengikuti pengajian ini.

Salah satu yang menarik jamaah untuk selalu mengikuti pengajian yang beliau lakukan khususnya di Masjid Besar Banjaran diantaranya, beliau memiliki kharismatik tersendiri sehingga jamaah pengajiannya selalu menyanjung dan menghormati beliau sebagai guru dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam, penerangan serta penjelasan materi yang beliau sampaikan dalam setiap pengajiannya selalu bertahap menyesuaikan dengan kebutuhan para jamaah dan beliau sampaikan dengan penjelasan yang sangat jelas sehingga mudah dipahami dan diterima oleh para jamaahnya, dakwah yang beliau lakukan menggunakan hati sehingga apa yang beliau sampaikan dalam pengajian dengan penjelasan materi yang sesuai dengan kebutuhan rohani para jamaahnya selalu menyentuh hati para jamaahnya dan diterima dengan baik. Dakwah yang beliau lakukan tidak ada sedikitpun unsur paksaan bagi masyarakat untuk selalu mengikuti pengajiannya, tapi dengan cara yang beliau lakukan dengan sendirinya masyarakat berbondong-bondong mengikuti pengajian yang beliau lakukan.

Adapula jamaah yang selalu aktif mengikuti kegiatan pengajian ini diantaranya yaitu bapak-bapak, ibu-ibu dan para remaja di daerah Banjaran Kab Bandung. Tak hanya jamaah yang berada di sekitar daerah Kab Banjaran saja melainkan banyak pula jamaah yang datang dari luar daerah Kab Banjaran untuk mengikuti pengajian KH. M Muhyiddin. Beberapa diantaranya jamaah yang sering

mengikuti pengajian ini sebelumnya mereka mempunyai latar belakang yang minim dalam beribadah dan pengetahuan keagamaan.

Hal lain yang menarik dalam kegiatan pengajian ini diantaranya yaitu waktu pengajian ini dilakukan mulai ba'da isa hingga menjelang waktu subuh, meski pengajian ini berlangsung cukup lama, akan tetapi minat jamaah terhadap pengajian ini sangat tinggi untuk selalu mengikuti pengajian ini.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul RESPON JAMAAH PENGAJIAN TERHADAP PENGAJIAN KH. M. MUHYIDDIN ABDUL QODIR AL-MANAFI DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDOH DI MASJID BESAR BANJARAN KAB BANDUNG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini mengenai respon jamaah terhadap pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-manafi dalam meningkatkan ibadah mahdoh, dari permasalahan di atas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan pernyataan ini dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung?
2. Bagaimana perhatian jamaah terhadap pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi?

3. Bagaimana pengertian jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi?
4. Bagaimana penerimaan jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi?
5. Bagaimana peningkatan ibadah mahdoh jamaah setelah mengikuti pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan adalah tidak semata-mata untuk formalitas saja akan tetapi penelitian yang benar-benar dilaksanakan secara maksimal yang memerlukan waktu dan pemikiran sehingga dapat menjawab semua permasalahan yang dihadapi sekaligus dapat memberikan solusi yang terbaik. Sehingga pada akhirnya dapat merasakan manfaat dari hasil penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung
- b. Untuk mengetahui perhatian jamaah terhadap pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi
- c. Untuk mengetahui pengertian jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi
- d. Untuk mengetahui penerimaan jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi.

e. Untuk mengetahui peningkatan ibadah mahdoh jamaah setelah mengikuti pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Secara akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan diterima oleh mad'unya serta sesuai dengan tujuan.

b. Secara praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode dakwah dan memberikan manfaat untuk pelaksanaan ajaran islam ditengah-tengah masyarakat.

D. Kerangka Berpikir

Dakwah Islam berperan dalam dua arah, *pertama* mampu memberikan output terhadap masyarakat dalam arti memberikan filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik. *Kedua*, mengubah isi kehidupan sosial, dimana sosiokultural yang ada tidak dipandang sebagai suatu kelaziman, tetapi juga dijadikan sebagai kondusif bagi terciptanya *baldatun tayibatun* (Muriah, 2000:11).

Secara teknis, kegiatan dakwah seperti khitabah merupakan kegiatan komunikasi, karena dua kegiatan ini sama-sama menyampaikan pesan dari *khatib* (komunikator) kepada *mukhatab* (komunikan). Perbedaan dakwah dan komunikasi

terletak pada muatan pesannya, pada komunikasi sifatnya netral sedangkan pada proses dakwah terkandung nilai keteladanan dan kebenaran (Faizah & Lalu Muchsin Effendi, 2009:150). Setiap proses komunikasi atau proses dakwah termasuk kegiatan khitabah memiliki unsur-unsur penting yang harus ada dalam setiap prosesnya diantaranya yaitu khatib sebagai komunikator, materi atau pesan yang disampaikan, metode yang digunakan, media yang digunakan, dan jamaah sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan yang disampaikan. Dari proses tersebut akan menimbulkan efek atau respon dari mukhatab terhadap proses penyampaian pesan yang diterima.

Jamaah merupakan sekelompok orang yang menjadi objek dakwah yang sering disebut dengan *mukhatab*. *Mukhatab* merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses dakwah. Dalam kegiatan dakwah seperti *khitabah* atau pengajian yang dilakukan di sebuah Majelis Ta'lim mempunyai tujuan. Mengenai tujuan dakwah, pertama, mengubah pandangan hidup, kedua mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju terang benderang (Muriah, 2000:3). Kemudian mengenai mad'u sebagai penerima pesan dakwah dari kegiatan dakwah yang disampaikan da'i merupakan sebuah proses komunikasi, dimana setiap komunikasi akan menimbulkan sebuah respon dari penerima pesan.

Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respon antar pribadi yang bersifat biologis. Dalam kegiatan khitabah selalu terjadi proses interaksi, dimana tingkah laku mukhatab dapat diubah oleh khatib ketika pesan dakwah disampaikan dan proses ini disebut sebagai respon mukhatab. Karena

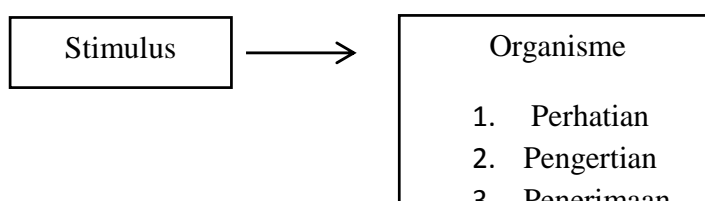
dalam interaksi sosial terdapat tindakan saling mempengaruhi, timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik baik disadari atau tidak (Faizah, 2009:130).

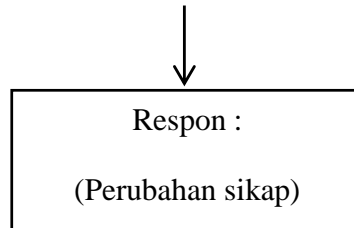
Salah satu ciri dakwah yang efektif adalah ketika kegiatan ini mampu memancing respon masyarakat berupa tindakan. Maka respon ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan khitabah. Setiap proses komunikasi mempunyai tujuan begitu pula dengan proses dakwah. Tujuan terpenting dalam kegiatan ini adalah memberikan dorongan bagi *mukhatab* untuk meningkatkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah disampaikan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Respon masyarakat terhadap pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi dalam meningkatkan ibadah adalah kunci dari penelitian ini.

Penelitian ini dikembangkan dengan penggunaan dasar S-O-R (stimulus, organisme, respon) yang berasal dari psikologi komunikasi. Objek material dari teori ini yaitu manusia pada aspek sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi, dan konasi. Menurut stimulus respon, efek yang ditimbulkannya adalah reaksi khusus, sehingga seseorang mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori ini dirumuskan dalam beberapa unsur, diantaranya: Pesan (stimulus, S); Komunikan (Organism, O); Efek (Respon, R). Untuk selanjutnya agar lebih jelas kerangka teori digambarkan dalam skema berikut:

Bagan 1.1

Skema Kerangka Berpikir





(Sumber: Onong Uchyana, 2003: 235)

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Onong, 2003:255).

Teori *stimulus-respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, diman efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*. McQuail (1994: 234) menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah: (a) pesan (*Stimulus*); (b) seorang penerima atau *receiver* (*Organisme*); dan (c) efek (*Respons*) (M. Burhan Bungin, 2008:277)

Stimulus Organisme Respon yang menitikberatkan pada penyebab sikap yang mengubahnya tergantung kepada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organism, sampai menjelaskan pada mulanya perilaku digambarkan sebagai sebuah rangkaian Stimulus-Respon, kemudian dimodifikasi dengan memberikan tekanan terhadap organisme sehingga menjadi S-O-R yang menegaskan bahwa manusia sebagai organisme adalah subjek yang aktif dan bukan semata-mata penerima pasif. Pendekatan teori SOR bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman atau penghargaan sesuai reaksi yang terjadi.

Sebagai salah satu sarana dakwah, Masjid Besar Banjaran memiliki beberapa kegiatan guna meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Salah satu kegiatannya adalah pengajian rutin KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi yang dilaksanakan satu bulan dua kali yakni setiap malam jum'at pada minggu ke-1 dan ke-3 setiap bulannya.

Pengajian rutin yang dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan dakwah islam meliputi beberapa unsur, yaitu da'i sebagai subjek dakwah, mad'u sebagai objek dakwah, maudhu (pesan dakwah), uslub (metode dakwah), dan wasilah (media dakwah).

Respon masyarakat terhadap pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi dalam meningkatkan ibadah mahdoh adalah kata kunci dari penelitian ini. Hal ini merupakan suatu upaya jamaah untuk mengartikan, memahami pentingnya ajaran agama islam untuk disikapi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Bagan 1.2

Skema Kerangka berfikir sesuai teori S-O-R



Penelitian ini berjudul respon jamaah terhadap pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi dalam meningkatkan ibadah mahdoh, maka

Jika teori S-O-R tersebut dikaitkan dengan penelitian ini, maka stimulus dalam penelitian ini adalah pesan dakwah atau ajaran Islam yang disampaikan oleh KH. M. Muhyiddin. Sedangkan organismenya adalah jamaah yang mengikuti pengajian KH M Muhyiddin di Masjid Besar Banjaran. Adapun responnya adalah tergantung pada perhatian, pengertian, dan penerimaan yang diterima oleh masing-masing individu berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, akan didapatkan suatu hipotesis. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis tersebut tersebut ialah ;

Ha : Terdapat respon jamaah terhadap dakwah dalam meningkatkan ibadah mahdoh

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi, 2004:92).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Banjaran yang beralamat di Jalan raya Banjaran No 129 Kab Bandung. Penentuan lokasi ini di dasarkan pada dua pertimbangan, 1) Lokasi DKM Masjid Besar Banjaran mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. 2) Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Masjid Besar Banjaran merupakan masjid yang memiliki program pembinaan keagamaan yang salah satunya pengajian rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali malam jum'at. Oleh karena itu disini terdapat masalah yang menarik untuk diteliti tentang bagaimana peningkatan ibadah mahdoh dalam pengajian rutin tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Uhar Saputra, 2012:49).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010:143). Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu (Rachmat Kriyanto, 2007:60).

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan terstruktur/ sistematis (lebih dikenal dengan kuesioner) kepada sejumlah jamaah pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi sebagai responden. Kemudian hasil jawabannya dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk kemudian dilaporkan dalam Bab III.

3. Jenis data

Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengedepankan teori. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mengedepankan banyak perhitungan atau data statistik.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah penelitian yang tidak

mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistic maupun computer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistic (Masyhuri dan M. Zainuddin, :13). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif itulah yang desainnya mirip dengan desain penelitian kuantitatif (Masyhuri dan M. Zainuddin, :14).

Adapun yang menjadi datanya ialah sebagai berikut:

- a. Data proses kegiatan pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung
- b. Data perhatian jamaah terhadap pengajian KH. M. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi
- c. Data pengertian jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi
- d. Data penerimaan jamaah terhadap pengajian KH. M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi
- e. Data peningkatan ibadah mahdoh jamaah setelah mengikuti pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi

4. Sumber Data

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden (Deni, 2013 :13). Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pengurus DKM dan tokoh agama yang aktif mengikuti pengajian dan dari hasil angket yang disebarakan kepada responden atau jamaah pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi di Masjid Agung Banjaran Kab Bandung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Deni, 2013;13). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dapat diperoleh dari kajian literatur dalam studi kepustakaan, dokumentasi dan data lainnya yang menunjang penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung yang berjumlah sekitar 500 jamaah.

b. Sampel

Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling) (Deni, 2013:137). Untuk menarik sampel penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu teknik acak sederhana. Teknik ini dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya (Prasetyo, 2010:123). Maka pengambilan sampel diambil secara acak dengan pertimbangan umur antara 20 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 50 responden atau 10% dari jumlah populasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati objek secara langsung. Observasi yang digunakan untuk menjelaskan, memberikan rincian gejala yang terjadi (Jallaludin Rakhmat, 1997:84). Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi jamaah pengajian di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung dan peneliti ikut serta untuk menelaah dan mengamati kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan terhitung mulai bulan Mei sampai bulan Agustus 2015 untuk mencari informasi dan data-data yang sesuai dengan judul penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:72). Wawancara ini dilaksanakan dalam hal ini dengan mempersiapkan pokok-pokok yang akan ditanyakan agar memperoleh data yang akurat. Adapun yang diwawancarai adalah ketua DKM dan pimpinan staff pengurus pengajian di Masjid Besar Banjaran Kab Bandung.

c. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden yang kadang-kadang tersebar tempat tinggalnya (S. Nasution, 2003:142). Teknik ini digunakan sebagai wawancara tertulis dengan responden yaitu jamaah yang mengikuti pengajian KH M Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, MA di Masjid Agung Banjaran Kab Bandung.

d. Studi Pustaka

Penelitian dalam hal ini memanfaatkan sumber data secara teoritis melalui kajian-kajian literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari konsep dasar yang dikemukakan oleh para ahli, serta berbagai macam dokumentasi dan literatur yang didapat dari pengurus DKM Masjid Besar Banjaran yang erat kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti.

Studi ini juga digunakan oleh peneliti untuk mempelajari secara teoritis tentang permasalahan yang sedang dibahas. Teori-teori tersebut merupakan acuan berfikir untuk menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan begitu akan diketahui jumlah data yang terhimpun sehingga bisa mengolah data tersebut menjadi data yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Setelah data terkumpul, maka disusun kemudian ditahap akhir yaitu menganalisa dengan penuh kecermatan dan ketelitian.

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, maka dilakukanlah beberapa kegiatan antara lain, pertama, data-dat itu diklasifikasikan, kedua, data-data tersebut dihitung secara statistik dengan perhitungan presentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya alternatif jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul yang dilanjutkan dengan analisis, maka baik variabel x maupun variabel y dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik yang target akhirnya untuk menguji hipotesis sehingga bisa ditentukan sejauhmana hubungan kedua variabel tersebut artinya penaruh variabel X terhadap variabel Y, yang melibatkan langkah-langkah tersebut

a. Analisis perindikator

Analisis perindikator ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom, nomor urut alternatif jawaban. Frekuensi yang diobservasi dan presentase.
- 2) Mencari yang diobservasi (F) dengan jalan tally dari setiap jawaban alternatif jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruh (N) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap jawaban.
- 4) Mencari prosentase dengan rumus:

$$F/N \times 100\%$$

Keterangan :

F : jumlah responden

N : jumlah keseluruhan

- 5) Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan pada data yang ada, dengan berpedoman kepada standar:

0% = tidak ada

0,1-25,99% = sebagian kecil

26-44,99% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

50,1-75,99% = lebih setengahnya

76,99-99,99% = sebagian besar

100% = seluruhnya

b. Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yakni antara respon jamaah dengan peningkatan ibadah mahdoh di Masjid Besar Banjaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudjana, 1983:369)

- b. Uji hipotesis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

2. Mencari nilai tabel dengan taraf signifikan
3. Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n - 2$
4. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

5. Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

0,00-0,20 = tidak ada korelasi

0,21-0,40 = korelasi rendah

0,41-0,70 = korelasi sedang

0,81-0,100 = korelasi sempurna

(Mardalis, 1989: 77)

- c. Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$E = 100(k-1) \text{ (Mardalis, 1989:77)}$$

Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan *skala likert*. Adapun nilai positif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

